

Dinamika Peran Ibu Rumah Tangga Petani Di Desa Rubit Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka

The Dynamics of the Role of Farmer Housewives in Rubit Village, Hewokloang District, Sikka Regency

Alfridus Patrisius^{*}, Asmirah, Andi Burchanuddin

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa
email: alfriduspartisius56@gmail.com

Diterima: 10 September 2021 / Disetujui : 10 Desember 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan apa saja yang dilakukan oleh ibu rumah tangga petani di sektor domestik dan publik. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rubit, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, dengan jumlah sampel sebanyak sepuluh ibu rumah tangga petani. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Peneliti mengambil data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dinamika peran ibu rumah tangga petani di Desa Rubit, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, secara langsung telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dengan melakukan pekerjaan di sektor publik untuk membantu suami. Dengan bekerjanya ibu rumah tangga petani secara otomatis peran nya menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai ibu yang bekerja.

Kata Kunci: Dinamika, Petani, Ibu Rumah Tangga, Domestic, Publik

Abstract

This study aims to determine the roles played by farmer housewives in the domestic and public sectors. This research was conducted in Rubit Village, Hewokloang District, Sikka Regency, with a total sample of ten farmer housewives. The research method. Researchers took data using interview techniques and documentation study. The results of this study indicate the dynamics of the role of the housewives of farmers in Rubit Village, Hewokloang District, Sikka Regency, which have directly taken part in increasing family income by doing work in the public sector to help their husbands. With the operation of a farmer housewife, her role automatically becomes dual, namely being a housewife and as a working mother.

Keywords: Dynamics, Farmer, Role, Housewife Domestic, Public



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat handle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga. Keadaan yang demikian membuat ibu rumah tangga petani Di desa Rubit Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka, memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk

memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Seperti halnya Durkheim yang membicarakan perempuan dalam dua konteks sempit. Pertama, dalam konteks positif perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam konteks negatif bunuh diri/ perceraian. Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin “. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Di mana keluarga dapat di perlukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan di namika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka perkembangannya kemudian tidak sedikit isteri yang berkerja di luar rumah dengan alasan penghasilan suami yang di nilai kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, hal yang wajar jika seorang isteri ikut membantu suami dalam pencapaian kehidupan sejahtera. Kurangnya pendapatan keluarga memicu bagi para istri untuk turut mendampingi suami mencari nafkah. Peran istri menjadi semakin penting, karena hal ini berarti para istri harus bertanggungjawab dalam mengurus anak dan rumah tangga mereka agar selalu tercukupi selama ditinggal suami bekerja diluar. Perempuan ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang di alaminya. Salah satu bukti nyata ada pada masyarakat desa Rubit, Kabupaten sikka, mengenai peranan istri dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Di desa Rubit kecamatan Hewokloang tidak sedikit para istri yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu kesejahteraan keluarganya. Para istri ini bekerja sebagai buruh, kebanyakan dari istri bekerja sebagai buruh tani, buruh cuci, pengasuh anak, membuka warung sayuran, untuk membantu pekerjaan yang dilakukan suami.

Kata peran dan peranan dalam sosiologi sering dianggap sama karena tidak ada pembatasan secara jelas antara peran dan peranan hanya pada sudah atau tidaknya sebuah peran itu dijalankan. Peranan adalah peran yang telah dapat dilaksanakan individu yang bersangkutan sesuai dengan kedudukannya, sehingga untuk mempermudah dalam pendefinisian kata peranan dalam penelitian ini dianggap sama dengan kata peran. Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya tidak ada peranan tanpa kedudukan. Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada status tertentu. Dengan kata lain, sebuah status memiliki peran yang harus dijalani sesuai aturan yang berlaku. Dalam ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial peranan adalah tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu.

Livinson dalam Soerjono Soekanto (2002), peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur

sosial masyarakat. Gross, Mason dan McEachen dalam David Berry (1995) mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan mampu menjalankan kewajibannya terkait peranan yang dipegangnya. Gross, mason, Mc. Eachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan terhadap individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut merupakan suatu perimbangan dari norma-norma sosial dan dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma masyarakat. Dalam artian, kita diwajibkan untuk melakukan hal yang diharapkan oleh masyarakat. Soetrisno (1997) mengemukakan bahwa perempuan yang bekerja, baik sebagai ibu rumah tangga atau sebagai bread winer di samping suaminya. Pada golongan ini, perempuan telah menerima peran ganda sebagai kodratnya. Karena tanpa bantuan mereka, suami kurang dapat memenuhi kehidupan mereka. Status kemiskinan yang menyebabkan perempuan dari golongan ini tidak mampu menyerahkan kelangsungan hidup keluarganya kepada suami mereka. Soetrisno (1997) memaparkan bread winersangat cocok dengan realita sosial para perempuan di desa Rubit. Asumsinya adalah motif para ibu rumah tangga bekerja sebagai pekerja publik dan domestik adalah dari segi ekonomi, penghasilan dari suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Aspek lainnya adalah segi sosial dan budaya, perempuan mampu bersosialisasi dengan tetangga ataupun dengan sesama ibu-ibu pekerja yang membantu perekonomian keluarganya. Ekonomi merupakan salah satu motif perempuan desa Rubit kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka bekerja. Selain mensejahterakan keluarga, mereka juga ikut serta mensejahterakan desa-nya. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab mereka berperan dalam perekonomian keluarga yakni karena adanya dukungan dari pihak suami karena pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Adanya faktor budaya yang mengharuskan suami istri itu saling tolong menolong. Sedangkan faktor sosial mengharuskan perempuan tersebut bersosialisasi agar mampu hidup sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Faktor lain yang mempengaruhi selanjutnya adalah faktor agama. Karena dalam ajaran agama suami istri harus saling membantu demi terwujudnya keluarga yang harmonis.

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan. Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri.

Peran ganda merupakan dua peran yang dilakukan oleh seorang saja dalam melakukan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan salah satu peran itu menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga dalam keluarga suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Tetapi kini dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan

segera berubah dan muncul apa yang disebut dualisme karir. Dualisme (persamaan karir) karir terjadi bila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula. Didalam hubungannya dengan posisi masing-masing, setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda didalam mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah tangga. Wanita yang bekerja secara *part time* umumnya menganggap bahwa pekerjaan hanyalah sekedar hobi dan hanya menduduki prioritas kedua dibawah kepentingan keluarga. Tetapi dalam keluarga dualisme karir *egalitarian*, suami istri bekerja tidak hanya sekedar mencari nafkah tetapi juga dalam persaingan untuk mendapatkan posisi yang sama dalam pengambilan keputusan serta berbagai aktivitas dalam keluarga. Pada masa sekarang ini keterlibatan wanita dalam sektor produksi sudah biasa, ada wanita yang sudah full bekerja di luar rumah sama dengan laki-laki. Ada juga sebagian yang lain memilih kerja paruh waktu atau menjadikan rumah tinggal mereka sebagai pusat dari kegiatan wanita mencari nafkah seperti berjualan. Bekerja paruh waktu atau penuh berarti wanita sudah ikut berperan sebagai pencari nafkah (produksi), walau pun begitu keterlibatan wanita di sektor produksi tidak berdampak pada perlakuan yang sama untuk suami dalam mengurus keluarga dan anak. Tugas domestik tetap dianggap kerja istri, suami jarang sekali yang terlibat mengurus rumah tangga dan anak-anak nya secara intens. Saat ini banyak wanita yang berpenghasilan lebih tinggi dari suaminya tetap dominan dalam mengurus anak-anak dan keluarganya.

Tidak jarang dalam kondisi lelah sepulang kerja wanita masih harus memasak untuk makan malam keluarga dan membantu mengerjakan PR anak maupun membelajari anak. Namun ada pula yang penghasilan seorang istri lebih tinggi dari pada suami mengakibatkan kewibawaan suami hanya mengikuti kehendak istri dan tidak ada punya daya untuk mengubaha hal tersebut. Berubahnya pandangan masyarakat terhadap wanita yang bekerja, kehadiran tenaga kerja wanita yang semakin membesar di perusahaan, termasuk wanita yang sudah menikah, dan adanya gerakan emansipasi telah berhasil mendobrak nilai-nilai tradisional yang mencela kehadiran wanita dalam dunia industri dan membatasi gerak gerik wanita sebatas rumah tangganya. Akan tetapi tradisi ini masih berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan kasar, misalnya pekerjaan di sektor pertambangan. Di dalam lingkungan keluarga para istri yang mampu mencari uang sendiri akan kurang tergantung pada suaminya dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Persamaan posisi istri dan suami dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

Sektor pertanian mempunyai potensi kewirausahaan yang sangat besar, hal ini didukung oleh berlimpahnya sumber daya seperti SDM dan komoditas yang ada pada sektor pertanian. Berbagai potensi local tersebut dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan produktivitas sector pertanian. Tidak hanya potensi yang dimiliki untuk mengembangkan wirausaha berbasis pertanian, lebih lanjut pengembangan usaha pertanian dibutuhkan guna menjaga daya tarik khususnya bagi para petani usia produktif untuk menggarap sektor ini. Sejumlah penelitian sebelumnya menemukan bahwa telah terjadi pergeseran lahan tani setiap tahunnya menjadi pemukiman dan berpotensi terjadinya pergeseran profesi dari petani menjadi non petani khususnya bagi petani usia produktif pada sektor ini. Kondisi tersebut jika tidak segera diatasi tentu dapat menghasilkan persoalan baru di masa yang akan datang khususnya dalam ketersediaan tenaga kerja petani yang produktif dan potensi kerawanan pangan yang semakin mengancam Indonesia. Perlunya pengembangan kewirausahaan berbasis pertanian pada sektor tersebut menjadi sangat dibutuhkan mengingat potensinya yang dimiliki dan kontribusinya terhadap pembangunan perekonomian Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu kenyataan sosial di dalam masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rubit Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka NTT. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Tetapi batas waktu tersebut masih bersifat sementara, sehingga jika sewaktu-waktu masih memerlukan data, penulis dapat mengunjungi lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Sepuluh orang perempuan, pemerintahan daerah setempat. Sepuluh orang perempuan sebagai subjek penelitian, yang diambil merupakan perempuan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu istri perempuan petani, dengan tujuan agar subjek dapat memberikan data secara tepat terkait dinamika peran ibu rumah tangga petani dan pemerintahan setempat sebagai subjek data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Domestic Ibu Rumah Tangga Petani

Penyebab timbulnya peran domestik bagi perempuan tentu tidak lepas dari beberapa hal, diantaranya ialah faktor bawaan fisik, hanya perempuan yang oleh Allah dibekali pengalaman dan perlengkapan komplit untuk proses pengasuhan anak. Mulai dari menstruasi masa kehamilan dan menyusui. Tentu saja hal-hal tersebut merupakan kodrat alamiah yang tidak bisa ditukar dengan laki-laki. Gambaran peranan ibu rumah tangga petani di sektor domestik, dapat dilihat dari tugas utama para wanita petani, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan istri di dalam rumah seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini berkaitan dengan mengurus anak, mendidik, mengasuh, menyiapkan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian, pakaian anggota keluarga. Melihat tugas rumah tangga yang harus dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada para ibu rumah tangga petani, dapat diketahui bahwa peranan yang dilakukan ibu rumah tangga petani dalam sektor domestik itu, dimulai dari bangun tidur mereka telah dihadapkan dengan banyak pekerjaan yang harus dilakukan sampai malam.

“oiya, pagi ya, sekitar jam 04 saya suda bangun persiapkan untuk sarapan pagi, setelah itu masak bakso, setelah masak bakso, baru masak lagi nasi sekalian untuk makan siang. Setelah itu baru mulai melakukan aktifitas saya menjual bakso” (warung jualanya, 28 Januari 2020)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Inah (35),
”jam 04:30 menyiapkan saran pagi, setelah itu mengantar anak kesekolah, setelah itu sekitar jam 10:30 harus menyiapkan makan siang, dan sekitar jam 06 mulai menyiapkan makan malam, setela makan malam saya mulai menyetrika pakaian” (Kediaman informan, 28 Desember 2019)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Diana (38), “mengatur waktu didalam rumah saya, pagi masak untuk sarapan, siang masak nasi untuk makan siang dan malam

juga, setelah makan malam saya mulai mencuci pakian dan menyetrika” (Kediaman informan 20 Desember 2019).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Yanti (34), “pagi bangun sekitar jam 04:30 masak untuk di rumah untuk sarapan dengan anak-anak, masak untuk makan siang dan malam masak untuk makan malam” (Tempat penjualan, 24 Desember 2019).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Makdalena (33), “bangun pagi jam 05 masak untuk sarapan pagi, setelah itu antar anak sekolah jam 11 masak untuk masak untuk makan siang, makan siang habis masak untuk makan malam jam 06, setelah itu mencuci pakian dan setrika” (Kediaman informan 14 Desember 2019)

Dari wawancara di atas dapat diketahui para ibu rumah tangga dalam memulai segala aktifitasnya yang berada dalam lingkungan rumah tangganya sekitar pukul 05.00 pagi. Mulai dari menyiapkan bahan makanan bagi seluruh anggota keluarga. Bukan hanya menyiapkan makan minum untuk keluarganya, tapi ibu-ibu ini juga harus mencuci dan menyetrika malam harinya. Betapa beratnya pekerjaan yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa para ibu rumah tangga petani di desa Rubit Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka telah menjalankan perannya sebagai seorang istri di sektor domestik di dalam rumah tangga keluarganya dengan melaksanakan tugas rumah tangga dan membantu mencari nafkah tambahan bagi kebutuhan hidup keluarganya. Para ibu-ibu dapat mengerjakan kegiatan rumah tangganya sebelum mereka melakukan pekerjaan di luar rumah.

Kegiatan seperti mencuci, membersihkan rumah, memasak, mengurus anak, sudah menjadi kegiatan utama sehari-hari yang dilakukan. Bahwa itu semua kegiatan yang sudah menjadi kodratnya sebagai seorang istri.

Tabel 1. Kegiatan Domestik

No.	Nama	Kegiatan Domestik
1.	Yanti (34)	Pkl. 4:30 : bangun pagi masak untuk di rumah sarapan dengan anak-anak mereka. Pkl. 11:00 : mereka harus mempersiapkan makan siang keluarga. Pkl. 10:00 : harus menyiapkan lagi makan malam untuk keluarga. Setelah makan malam, ibu ini harus menyetrika dan mencuci pakaian keluarga.
2.	Eresta (35)	Pkl. 05:00 : Pagi mereka harus merapikan rumah, seperti menyapu, pel lantai dan cuci piring, Pkl 07:00 : keluar rumah melakukan pekerjaan sampingan mereka. Pkl 10:00 : kembali kerumah, setelah makan malam, mereka harus mengerjakan lagi pekerjaan rumah mereka seperti mencuci pakaian dan menyetrika.
3.	Atin (32)	Pkl 05:00 : Bangun Pagi mulai memasak untuk sarapan pagi. Pkl 07:30 : Antar anak-anaknya kesekolah. Pkl 11:30 : siang harus masak lagi untuk makan siang Pkl 06:00 : masak persiapan untuk makan malam.
4.	Yuli (37)	Pkl. 05:00 : Pagi mereka harus merapikan rumah, seperti menyapu, pel lantai dan cuci piring, Pkl 07:00 : keluar rumah melakukan pekerjaan sampingan mereka. Pkl 10:00 : kembali kerumah, setelah makan malam, mereka harus mengerjakan lagi pekerjaan rumah mereka seperti mencuci pakaian dan menyetrika. Menurut ibu yuli, pekerjaan domestiknya kadang waktunya kepepet. Karena harus jaga anak, antar anak kesekola, habis pergi menjual, kadang semuanya beres kadang tidak.

No.	Nama	Kegiatan Domestik
5.	Fransiska (43)	Pkl 06:00 : Pagi mereka di rumah membersihkan rumah tangga mereka. Pkl 07:30 : mereka keluar rumah untuk menjalankan pekerjaan publicnya yaitu menjual makanan di warung. Pkl 10:00 : malam pulang kerumah, setelah itu dia harus melakukan lagi pekerjaan domestiknya, seperti mencuci, menyetrika, dan melayani suaminya.
6.	Makdalena (33)	Pkl. 05:00 : bangun, masak untuk sarapan pagi setela sarapan pagi, setelah itu antar anak-anaknya kesekola Pkl. 11:00 : ibu Makdalena harus masak untuk makan siang, Pkl. 18:00 : setelah pulang dari kegiatan publiknya, ibu Makdalena harus menyiapkan lagi makan malam sekitar jam, setelah mereka sekeluarga selesai makan malam, ibu Makdalena harus mencucui pakaian dan menyetrika.
7.	Erni(37)	Pkl 04:00 : ibu Erni suda bangun persiapan untuk sarapan pagi, setelah itu dia mulai menyiapkan jualanya, yaituh masak bakso, setelah itu ibu Erni juga harus menyiapkan lagi makan siang untuk anak dan suaminya dirumah. Pkl 10:00 : ibu ini mulai melakukan pekerjaan publiknya, yaituh menjual bakso. Pkl 22:00 : Setelah pulang dari pekerjaan puliknya, ibu ini harus mengerjakan lagi kegiatan di dalam rumahnya seperti mencuci dan lain-lain.
8.	Inah (35)	Pkl 04:30 : dia harus menyiapkan sarapan pagi untuk keluarganya. Pkl 07:00 : mengantar anak kesekola. Pkl 08:00 : ibu ini mulai keluar rumah untuk menjalakan pekerjaan publiknya yaitu buruh tani. Pkl 10:30 : ibu Inah harus pulang kerumah untuk menyiapkan makan siang. Pkl 02:00 : dia harus kembali untuk menjalankan pekerjaan publinya. Pkl 18:00 : ibu ini pulang kerumah untuk mempersiapkan makan malam untuk keluarganya, setelah makan malam ibu Inah ini harus menyetrika pakaian.
9.	Diana (38)	Pkl 05:30 : masak untuk sarapan. Pkl 07:00 : setelah itu ibu ini mulai keluar rumah untuk menjalankan kegiatan publiknya. Pkl 11:30 : ibu Diana harus pulang untuk mempersiapkan makan siang. Pkl 13:00 : ibu ini melanjutkan lagi pekerjaan luar rumahnya sampai sore hari. Pkl 17:00 : dia harus masak untuk makan malam.
10.	Ati (32)	Pkl 04:30 : dia harus menyiapkan sarapan pagi untuk keluarganya. Pkl 07:00 : mengantar anak kesekola. Pkl 08:00 : ibu ini mulai keluar rumah untuk menjalakan pekerjaan publiknya yaitu buruh tani. Pkl 10:30 : ibu ini harus pulang kerumah untuk menyiapkan makan siang. Pkl 02:00 : dia harus kembali untuk menjalankan pekerjaan publinya. Pkl 18:00 : ibu ini pulang kerumah untuk mempersiapkan makan malam untuk keluarganya, setelah makan malam ibu Inah ini harus menyetrika pakaian.

2. Peran Publik Ibu Rumah Tangga Petani

Peran publik perempuan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di luar rumah atau diluar urusan rumah tangga. Yaitu ketika perempuan sudah mulai mausk keranah yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Pemicunya bisa bermacam-macam mulai dari keinginan untuk aktualisasi diri, ambisi akan kekuasaan, namun yang paling dominan adalah faktor ekonomi. Sebab secara matematis uami dan istri ketika sama-sama bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Peranan istri dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak. Pekerjaan ini tidak dihargai dengan uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas di luar rumahnya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan istri masih memiliki porsi yang cukup tinggi. Sebelum melakukan aktivitas dalam bidang ekonomi, istri telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya, maka tidak aneh lagi jika seorang ibu bangun lebih pagi dari pada suaminya. Mencuci, memasak, mengurus, membersihkan dan membereskan rumah adalah kegiatan rutin para istri sebelum mereka bekeja di luar rumah.

Bentuk peranan para istri petani di desa Rubit, Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka yaitu, bekerja sebagai pedagang, mereka membuka warung makanan, gorengan ada juga yang menjadi buruh tani.

Setelah dilakukan wawancara dengan para ibu-ibu petani di dapatkan data-data temuan adanya peranan ibu petani di sektor publik. Berikut pemaparannya:

Menurut ibu Fransiska (43), “pekerjaan saya diluar rumah saya berdagang, karena saya ada buka warung dan kios jadi saya berjualan dipasar, iya lumayan bisah mensejahterakan ekonomi keluarga saya” (Tempat Jualan Informan, 20 Januari 2020).

Hal lain juga dikemukakan oleh ibu Ati (32), “pekerjaan saya menjual gorengan, lumayanlah membantu meningkatkan ekonomi keluarga kami” (Kediaman Informan, 03 Januari 2020)

Hal lain juga dikemukakan oleh ibu Yanti (34):

“pekerjaan luar saya menjual nasi bungkus dan menjual minyak kelapa murni, karena suami saya suda meninggal, iya dengan jualan saya bisah meningkatakan pendapatan keluarga atau ekonomi kami”. (Tempat Jualan Informan, 24 Desember 2019).

Hal lain juga dikemukakan oleh ibu Eresta (35) :

“pekerjaan saya jualan nasi di warung, iya kontibusi saya untuk rumah tangga saya itu membantu sekali, iya sangat membantu kebutuhan rumah tanga kami, makan minum kami terpenuhi karena suami saya pekerjaannya hanya ojek” (Warung Informan 12 Januari 2020).

Menurut ibu Yuli (37), “pekerjaan saya jualan di pasar, iya lumayanlah untuk membantu pendapatan suami saya nak”, (Tempat Jualan Informan 23 Januari 2020).

Hal lain juga dikemukakan oleh ibu Erni (37), saya menjual bakso, dengan pekerjaan saya ini sangat membantu perekonomian keluarga saya”. (Warung Informan 28 Januari 2020).

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ibu-ibu bekerja di luar rumah atau sektor public hanya untuk membantu penghasilan suami dan membantu perekonomian keluarga mereka.

Berikutnya hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Ina, Diana, Atin dan ibu Makdalena, terkait peranannya di sector public:

Menurut ibu Inah (35) “buruh tani coklat, iya sangat membantu pendapatan rumah tangga saya nak” (Kediaman informan 28 Desember 2019)

Menurut ibu Diana (38), “kegiatan saya di luar rumah buruh tani vanili, sangat membantu perekonomian keluarga kami” (Kediaman Informan, 20 Desember 2019).

Menurut ibu Makdalena (33), “pekerjaan luar rumah saya buruh tani palah, dari pekerjaan saya di luar ini, sangat membantu pendapatan keluarga kami”. (Kediaman Informan 14 Desember 2019).

Menurut ibu Atin (32), “pekerjaan luar saya buruh tani pala, lumayan lah untuk mendamba pendapatan suami saya”. (Kediaman Informan, 03 Januari 2020)

Tabel 2. Kegiatan Publik

No.	Nama	Kegiatan Domestik
1.	Yanti (34)	Pukul 09:00 : ibu yanti mulai keluar rumah untuk menjualan sekitar pukul 02:00 ibu yanti pulang kerumah dan mulai menjualan minyak kelapa murni di kediamanya
2.	Eresta (35)	Pukul 10:00 ibu Eresta sudah memulai kegiatan menjual sekitar pukul 20:00 baru ibu ini kembali kerumah untuk bersama keluarganya.
3.	Atin (32)	Pukul 09:00 ibu ini sudah keluar dari rumah untuk bekerja, sekitar pukul 11:30 ibu ini kembali kerumah untuk mempersiapkan makan siang keluarganya, sekitar pukul 13:00 ibu Atin sudah mulai bekerja lagi sebagai buruh palah smpainya jam 17:00.
4.	Yuli (37)	Menurut hasil wawancara ibu yuli memulai kegiatannya sebagai penjual sembako iya memulai kegiatannya dari pukul 06:00 sampai sekitar pukul 19:00 baru ibu ini kembali kerumah dan bersma anak suaminya.
5.	Fransiska (43)	Pukul 10:00 ibu Fransiska sudah memulai kegiatan menjual warung makanannya sekitar pukul 20:00 baru ibu ini kembali kerumah untuk bersama keluarganya.
6.	Makdalena (33)	Pukul 09:00 ibu ini sudah keluar dari rumah untuk bekerja, sekitar pukul 11:30 ibu ini kembali kerumah untuk mempersiapkan makan siang keluarganya dan menjemput anaknya disekolah, sekitar pukul 13:00 ibu Makdalena sudah mulai bekerja lagi sebagai buruh palah smpainya jam 17:00.
7.	Erni (37)	Pukul 10:00 ibu Erna sudah memulai kegiatan menjual baksonya sekitar pukul 19:00 baru ibu ini kembali kerumah untuk bersama keluarganya, kadang ramai sekitar pukul 21:00 baru ibu ini menutup warungnya.
8.	Inah (35)	Pukul 08:00 ibu ini sudah keluar dari rumah untuk bekerja, sekitar pukul 11:30 ibu ini kembali kerumah untuk mempersiapkan makan siang keluarganya, sekitar pukul 13:00 ibu Inah sudah mulai bekerja lagi sebagai buruh tanicoklat smpainya jam 17:00 baru bisa balik kerumah untuk memulai pekerjaan domestiknya.
9.	Diana (38)	Pukul 08:30 ibu ini sudah keluar dari rumah untuk bekerja, sekitar pukul 11:30 ibu ini kembali kerumah untuk mempersiapkan makan siang keluarganya, sekitar pukul 12:30 ibu Diana sudah mulai bekerja lagi sebagai buruh vanili sampainya jam 16:00.
10.	Ati (32)	Pukul 08:00 ibu ini sudah keluar dari rumah untuk berjualan gorengan sekitar pukul 13:00 ibu Inah sudah balik kerumah untuk memulai pekerjaan domestiknya, seperti mencuci, memasak dan lain-lainya. Karena ibu ini menjual gorengan dikantin salah satu sekolah menenga atas, jadi pekerjaan menjual gorengannya pun mengikuti waktu pulangny siswa/siswi disekolah tersebut.

Para istri petani di Desa Rubit, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka menjalankan peran ini dengan cara menjadi buruh tani, menjualan dan buka warung makanan, mereka telah membantu para suami meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, walaupun sebagian besar dari mereka tidak bekerja pada orang lain, mereka telah membantu para suami meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, usaha mereka sebagian besar memanfaatkan apa yang menjadi sumber daya alam di sekitar mereka. Hanya sejumlah kecil yang memiliki pekerjaan sampingan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan suami. Alasan mereka hanya memanfaatkan dari mengelolah apa yang sudah ada sehingga tidak perlu mengeluarkan uang secara khusus untuk membeli barang produksi karena nantinya memberatkan pengeluaran keluarga. Posisi sebagai pencari nafkah tambahan menempatkan para kaum ibu sebagai anggota keluarga yang membantu suami

dalam mencari nafkah sehingga motivasi mereka adalah membantu yang kemudian dipahami sebagai kewajiban. Kaum ibu di desa Rubit, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka diserahkan tanggung jawab untuk mengelolah pendapatan keluarga sesuai dengan peranannya sebagai pengelola dan pengatur rumah tangga. Para suami harus bertanggung jawab untuk mencari uangnya dan istrilah yang mengatur penggunaannya. Namun, dalam pengelolaannya istri tidak bisa sekehendak hatinya sendiri, ada pedoman-pedoman yang harus dia penuhi dalam mengatur pendapatan keluarga. Pedoman tersebut antara lain pembagian uang kebutuhan hidup sehari-hari, pembagian uang untuk pembekalan selama bertani, pembagian uang untuk kepentingan kehidupan yang lain. Pedoman-pedoman ini harus dipegang oleh istri sehingga penghasilan suami dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga atau dengan kata lain istri harus pandai berhemat, hidup sederhana. Satu hal lagi yang harus diperhatikan oleh para istri adalah tersedianya uang tabungan keluarga yang diperuntukkan bagi kepentingan tak terduga dan untuk membangun rumah. Namun, permasalahan yang timbul adalah apakah penghasilan suami dapat mencukupi semua persyaratan tersebut. Mereka menyerahkan semua penghasilan yang mampu mereka peroleh kepada istri tanpa memedulikan bahwa cukup atau tidaknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan ini terjadi karena para suami beranggapan bahwa hanya itu yang dapat mereka peroleh dari pekerjaan mereka sebagai petani yang harus mereka syukuri.

Istri yang bekerja memiliki kontribusi pada perekonomian rumah tangga keluarga dengan penghasilan yang di dapatkannya dapat menambahkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu pendapatan yang di dapatkan oleh istri juga dapat membantu dalam aspek pendidikan untuk anak-anaknya. Peranan istri dalam membina keluarga yang bahagia adalah sebagai pendidik utama bagi putra-putrinya. Tanggung jawab tersebut secara langsung menempatkan kaum perempuan sebagai pihak yang bertugas membina kewajiban generasi-generasi penerus dalam keluarga masing-masing, selain harus mengerjakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaannya di sektor domestik, kaum pria hanya bersifat membantu jika ia mengerjakan pekerjaan domestik sehingga tidak ada paksaan lagi bagi kaum pria untuk mengerjakan tetapi didasarkan pada kesadaran dari individu yang bersangkutan. Mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak adalah tanggung jawab dari ibu dalam hal membina kesejahteraan keluarga. Penyiapan makanan, membersihkan dan menjaga kerapihan rumah termasuk perabotan rumah tangga serta menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian segenap anggota keluarga adalah kewajiban dari seorang ibu termasuk melayani suami. Kewajiban dan tanggung jawab yang begitu berat dibebankan oleh kepada para kaum ibu ini dikarenakan oleh suami jarang berada di rumah. Profesi suami sebagai seorang petani pada akhirnya menuntut suami untuk selalu berada diluar rumah. Hanya sedikit waktu yang dapat digunakan oleh seorang petani untuk berkumpul dengan keluarganya. Seorang ibu harus mengerjakan semua pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga sendiri tanpa dibantu oleh suami karena itu adalah tanggung jawabnya sebagai pemelihara dan pengatur rumah tangga. Inilah yang sebenarnya terjadi di desa Rubit, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka. Tanggung jawab besar yang dipikul oleh seorang perempuan di dalam keluarga, menurut kesiapan dan kesanggupan dari si perempuan untuk menjalankannya. Namun, munculnya konsep diri wanita Indonesia membuat para kaum perempuan harus siap dan sanggup menerima tanggung jawab besar tersebut. Keharusan yang terjadi lebih terlihat sebagai suatu pemaksaan terhadap diri perempuan karena itu adalah satu yang mutlak menjadi tanggung jawab perempuan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan, pada penelitian ini mengenai “Dinamika Peran Ibu Rumah Tangga Petani Di Desa Rubit, Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Para ibu rumah tangga petani menyanggah dua peran ganda yaitu peran domestik atau peran dalam rumah dan peran public atau peran diluar rumah, peran domestik yaitu mencuci, memasak, mengurus anak, mendidik anak dan melayani suami menjaga kesehatan keluarga. Sedangkan peran publiknya adalah bekerja sebagai buruh tani, berjualan dan membuka usaha warung makanan. Peranan istri rumah tangga petani dalam sektor publik guna untuk menambah pendapatan atau pemasukan rumah tangga keluarga mereka dan telah memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Para ibu rumah tangga petani bekerja tidak lah hanya mementingkan diri sendiri, melainkan alasan mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2009. Ilmu Sosial Dasar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Abdul Malik, 15 Maret 2020 <http://abdulmalik.wordpress.com/>.
- Bambang Prasetyo. 2017. sosiologi pendidikan Penerbit: Universitas terbuka, edisi 2, Tangerang
- Berry David, 1995, pokok-pokok pikiran dalam sosiologi, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- C. Ollenburger, Jane dan Helen A. Moore, 1996, Sosiologi Wanita, PT Rineka Cipta, Cet. 1, Jakarta
- Setiadi, Elly m, usman kolip, 2011, pengantar sosiologi, Kencana Prenamedia Grup, Cet. 1, Jakarta
- Gras Mason Dan Mc Eachern, 1995, Pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Raja Grafindo, Jakarta
- Ihromi, T.O, 2004, Bunga rampai sosiologi keluarga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta :
- Juwita Desca RYanne, 05 february 2020. <http://juwitadryanne.wordpress.com/>.
- Lexy J, Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif, PT Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ni Wayan Putu Artini, M.Th. Handayani, “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga”. Jurnal Sosial Ekonomi, Vol.5, 2009
- Nazir, 2014, Metode penelitian, Ghalia Indonesia, Bogor
- Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga. 25 oktober 2019. (On-Line), tersedia di: <http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-gandaperempuan.html>.
- Setyosari Punarji, 2012, Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan, Kencana, Jakarta
- Rosalina, 27 oktober 2019. hubungan ekonomi dan keluarga [http. Blongspot](http://blongspot)
- Raho. B, 2007, Teori Sosiologi Modern, Penerbit Pustakaraya, Jakarta
- Soekanto, Soerjono, 2013, Sosiologi Suatu Pengantar, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Saputari Ratna Dan Holzner Brigitte, 1997, Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta
- Wirutomo Paulus, 2014, Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Grfindo Persada, Jakarta